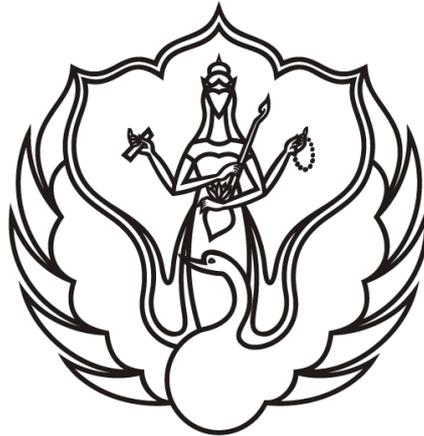


**VISUALISASI LANSKAP DALAM
PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS**



JURNAL

Oleh:

Tiara Yulianingtyas

NIM 1612697021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FALKUTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

**VISUALISASI LANSKAP DALAM
PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS**



Tiara Yulianingtyas

NIM 1612697021

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai

Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang

Seni Rupa Murni

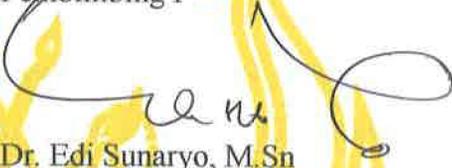
2021

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul:

VISUALISASI LANSKAP DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS

diajukan oleh Tiara Yulianingtyas, NIM 1612697021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 8 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Dr. Edi Sunaryo, M.Sn

NIDN. 0004 064304

Pembimbing II


AC Andre Tanama, M.Sn

NIP.19820328200604100

Cognate/Anggota


Dr. Suwarno, M.Hum.

NIP. 19620429 198902 1 001

Ketua Jurusan/

Program Studi/Ketua/Anggota


Dr. Miftahul Munir, M.Hum.

NIP.19760104 200912 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Timbu Ralharjo, M.Hum.

NIDN. 0008116906



VISUALISASI LANSKAP DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS

Tiara Yulianingtyas
1612697021
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Email : mashangrillara@gmail.com

ABSTRAK

Hiburan yang relevan adalah hiburan yang mampu mewakili rasa yang tengah dirasakan. Berguna untuk memperbaiki mood, agar kembali bersemangat. Lanskap mampu memberikan hiburan dengan pemandangan dan angin segarinya, memberikan spirit baik. Menggunakan sentuhan indrawi agar spirit baik dapat tersampaikan, mereka-reka visual dengan bereksplorasi dengan warna.

Menghadirkan kembali objek alam dengan menggunakan teknik cetak tinggi, juga teknik puzzle sehingga gradasi warna-warni pasteldari tinta dapat tercapai, untuk mewakili makna dari keberagaman dan kelembutan alam yang patut diapresiasi.

Membuat lanskap yang berbeda dengan tatanan baru, sehingga dapat menghasilkan dua sesi karya. Sesi pertama adalah visual tatanan lanskap utuh dalam format horizontal dan sesi kedua adalah karya dengan visual dari komponen alam, yang ditata untuk menunjukkan detail masing-masing objek alam, seperti gunung, persawahan, langit, jalan dan lainnya.

Melalui proses memaknai dan mengabadikan lanskap dalam karya seni grafis dengan teknik cetak tinggi dan teknik puzzle, menghadirkan makna baru dalam setiap perjalanan. Bereksplorasi dengan teknik yang jarang dipakai, sehingga dapat menghadirkan karakter baru dalam berseni grafis.

Kata Kunci : visual, lanskap, spirit, teknik puzzle

ABSTRACT

Relevant entertainment is entertainment that is able to represent the feeling that is being felt. Useful to improve mood, to get excited again. Landscapes can provide entertainment with views and fresh breezes, giving a good spirit. Using sensory touch so that good spirits can be conveyed, they make visuals by exploring with colors.

Bringing back natural objects using advanced printing techniques, as well as puzzle techniques so that the gradation of pastel colors from the ink can be achieved, to represent the meaning of diversity and the softness of nature that should be appreciated.

Create a different landscape with a new setting, so as to produce two sessions of work. The first session is a visual of a complete landscape arrangement in horizontal format and the second session is a visual work of natural components, which is arranged to show the details of each natural object, such as mountains, rice fields, sky, roads and others.

Through the process of interpreting and perpetuating the landscape in graphic art works with high printing techniques and puzzle techniques, bringing new meaning to every journey. Exploring with techniques that are rarely used, so that they can present new characters in graphic arts.

Keywords: *visual, landscape, spirit, puzzle technique*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Konsep Penciptaan

Bentangan alam diwariskan kepada manusia secara turun-temurun, seringkali berperan sebagai latar belakang manusia hidup sehari-hari. Terkadang bentangan alam akan berubah selaras dengan pertumbuhan manusia yang sangat pesat. Alam pada beberapa kepentingan menjadi bagian yang harus ikut diubah, sedikit dikoyak lalu dipagari, dikeruk untuk dibangun. Bentangan alam sangat mudah dijumpai, sehingga masyarakat tidak akan kesulitan untuk mencarinya, bahkan banyak perkampungan yang masih asri dikelilingi oleh luasnya lanskap. Seakan alam memberikan kekuatan lebih, seperti praktik religius yang dapat memberikan ketenangan dan cinta kasih Tuhan kepada pelakunya. Alam juga mampu meningkatkan spiritual karena lanskap yang megah dapat menjelaskan bahwa kuasa Tuhan sangat luar biasa. "Lanskap adalah sistem sosial dan ekologi yang terdiri dari ekosistem alam dan atau ekosistem hasil modifikasi manusia, dan yang dipengaruhi oleh proses dan kegiatan ekologi, sejarah, ekonomi serta sosial budaya yang berbeda"¹. Topik lanskap atau bentangan alam sudah sering diangkat untuk banyak keadaan dan kebutuhan, untuk kebutuhan pribadi maupun untuk muatan konsumsi publik atau masyarakat luas. Selaras dengan cita penduduk dunia, bahwa lanskap akan terus dijaga keindahan maupun fungsinya. Meningkatkan fungsi dari bentangan alam tersebut karena berhubungan dengan sumber daya tanah, air, juga hutan sebagai habitat hewan, adalah ekosistem yang harus terus dijaga.

Sering mengunjungi atau mencari tempat yang memungkinkan penulis melihat bentangan alam, ternyata sangat bermanfaat dalam pencarian ide atau gagasan juga dalam menentukan metode yang akan

¹ Denier, L, Scherr, S., Shames, S., Chatterton, P., Hovani, L, Stam, N, *Buku Kecil Lanskap Berkelanjutan*, Terj. UNORCHID, (Oxford: Global Canopy Programme, 2015), p.10.

digunakan. Metode yang dipakai oleh penulis, ketika akan membuat gambar dari lanskap, penulis mengamati lanskap. Menonton bentangan dari jauh agar tatanan ekosistem alam terlihat, komponen alam akan jelas. Kontur bahkan detil-detil terkecil dapat terlihat, membuat penulis semakin tertarik.

Lanskap seakan mampu menyembuhkan segala rasa sakit. Bukan sakit secara fisik, namun sakit secara pemikiran. Sakit pemikiran adalah sakit yang ditimbulkan atas pemikiran pribadi penulis, jika tidak disembuhkan akan mengakibatkan menurunnya semangat pada kemudian hari. Sakit pemikiran yang dimaksud adalah beban pemikiran yang pada dasarnya setiap orang memiliki beban yang beratnya masing-masing berbeda, jadi penyelesaian atau cara mengurangi beban tersebut juga berbeda-beda. Membuat sebuah karya dalam tugas akhir ini, penulis bermaksud memaknai kembali tentang lanskap yang telah membantu dalam mengurangi beban pikiran. Penulis merasa bahwa *spirit* yang pernah didapat dari lanskap perlu diteruskan dengan usaha membuat karya. Manusia pasti pernah merasakan *spirit* yang menggugah hati dan jiwa dengan beragam cara baik itu dengan cara yang sederhana. *Spirit* tersebut adalah bagian dari spiritualitas yaitu pengalaman manusia yang dapat memunculkan makna sehingga dapat mewujudkan tujuan lalu meningkatkan moralitas manusia itu sendiri. Selain dapat menyembuhkan fungsi lanskap sangat banyak, dapat memberikan harapan atas pertumbuhan untuk masyarakat, agar berkembang dan memiliki kesempatan dan kewajiban untuk merancang masa depan yang memungkinkan semua untuk mendapatkan manfaat berkelanjutan dari sumber daya alam.

Banyak tantangan seperti polusi ekosistem air tawar, atau eksploitasi sumber daya alam berlebih adalah suatu hal yang harus diatasi oleh berbagai pengguna lahan. Mulai dari petani kecil, masyarakat hingga perusahaan besar, pada intinya semua pihak harus dilibatkan dalam menjaga dan mengelola alam. Permasalahan di atas adalah beberapa

contoh uraian bahwa lanskap sangat penting dan erat kaitannya dengan kehidupan manusia.

Gagasan tentang lanskap bukan hal yang sederhana, banyak komponen fungsi lanskap yang patut dipelajari. Karena bagaimana pun yang memanfaatkan bentangan alam bukan sedikit orang namun mencakup kepentingan yang besar. Pendekatan lanskap atau pengamatan memang menjadi bagian penting dari terwujudnya karya tugas akhir ini. Memulai proses pengamatan tidak harus serius dan kaku, apalagi yang diamati adalah alam sekitar tempat tinggal yang masih hijau dan asri. Pengamatan mencakup aspek sederhana karena pengamatan lebih ditujukan untuk mendapat visual lanskap.

Manusia seakan tidak pernah selesai memaknai alam dan isinya, bahkan saat kayu yang terbakar lalu menjadi arang, masih dapat dimanfaatkan bara apinya sebagai bahan bakar api kecil dalam berbagai kebutuhan. Memilih gagasan lanskap juga bagian dari tindakan penulis dalam memaknai alam. Berupaya untuk meneruskan spirit baik yang didapat setelah menikmati sejuknya angin dan indahnya lanskap atau bentangan alam. Penulis ingin mengubah imaji yang ada di dalam pikiran atau yang ditangkap melalui ponsel menjadi sebuah karya dengan pemaknaan yang hampir sama. Di tengah pandemik seperti sekarang, bumi seperti mengingatkan bahwa manusia sejatinya hidup bersinggungan langsung dengan alam. Kesadaran tersebut mulai menguat ketika himbuan di rumah saja digadang-gadang dapat mencegah penyebaran virus Corona.

Orang lebih memilih di rumah, menjadikan para pecinta tanaman lebih totalitas dalam mengurus tanaman yang selama ini mungkin hanya sekadar menyiram. Ilmu lanskap juga dipelajari dalam cabang ilmu arsitektur yang mengacu pada ilmu ekologi lanskap. Mempelajari tentang pengaturan ruang, massa di alam terbuka dengan mengkombinasikan elemen lanskap alami atau buatan manusia. Fungsi ekologi lanskap yaitu antara lain, mendapatkan gambaran daya dukung lahan untuk menentukan indikator kerusakan lingkungan atau ekosistem akibat ulah manusia,

sebagai dasar perencanaan desain lanskap, dan mengetahui fragmentasi habitat yang mempengaruhi daya hidup suatu populasi tumbuhan atau hewan.

Itulah beberapa fungsi ekologi lanskap yang dapat membantu manusia dalam menyusun rencana yang panjang tentang alam. Ekologi sendiri merupakan ilmu yang mempelajari ekosistem interaksi makhluk hidup dengan lingkungan. Ada berbagai elemen lanskap pembentuk ekologi, diantaranya ialah *patch*, *corridor*, *matriks*, dan *edge*. Sehingga ilmu yang penting untuk manusia mencapai lanskap yang maju agar ekosistem dan daya alam dapat terjaga. Dapat diambil kesimpulan bahwa banyak cabang ilmu yang penting guna mempelajari apa yang perlu dipertahankan dari lanskap, bagaimana agar lanskap terpadu dapat tercapai. Masyarakat adalah pihak pertama yang akan menikmati manfaatnya bila lanskap dapat terus terjaga. Mengingat bahwa begitu banyak orang yang bergantung pada lanskap dan pada sumber daya yang berada di dalamnya untuk mata pencaharian mereka, mereka akan dipengaruhi oleh perubahan dalam cara pengelolaan lanskap. Berbagai pihak yang berwenang harus memastikan bahwa partisipasi masyarakat untuk pengelolaan lanskap secara terpadu dapat dijalankan, juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengembangkan kapasitas pengelolaan. Dapat menjadi saksi, antara simbiosis yang nyata terjadi adalah kesenangan penulis. Menambah kenikmatan spirit-spirit baik dari pertemuan dengan bentangan alam. Hingga esoknya keinginannya untuk memaknai lanskap dengan membuat karya dapat terus terjaga, kemudian menjadi lebih produktif.

2. Rumusan/Tinjauan Penciptaan

1. Visual seperti apa yang akan dibuat untuk menggambarkan sebuah lanskap yang dijelaskan dalam pembahasan latar belakang
3. Bagaimana menghadirkan kesan keindahan bentangan alam dalam sebuah karya
4. Teknik dan medium apakah yang tepat untuk memvisualisasikan kerusakan ekosiste dalam sebuah karya seni grafis

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Teori

Visualisasi pada tema tentang bentangan alam, mengandung peristiwa lampau, jadi bisa dikatakan karya yang akan dibuat adalah sebuah penggambaran kembali. Lewat warna-warna dan gradasi yang dibuat beragam.

Dalam mencapai visual karya, ada dua sesi visual karya yang disuguhkan, yaitu sesi visual kesatuan lanskap dan visual elemen lanskap. Keduanya adalah hasil dari pemikiran penulis selama berproses membuat karya. Pembagian sesi karya dinilai akan menjadi penyegaran dalam rentetan dua puluh karya. Sesi karya pertama adalah sesi visual kesatuan lanskap, karya dengan visual karya yang menyerupai atau nampak seperti lanskap yang dilihat oleh penulis sebelumnya. Menata lanskap, horizon sehingga membentuk ruang ilusi dengan format *potrait* dan pada sisi atas terdapat potongan lengkung. Memotongnya sehingga seperti bentuk jendela pada interior klasik, yang memberikan efek lembut pada suatu ruangan. Proses tersebut adalah bagaimana pemaknaan lanskap yang dilihat dari foto dalam telepon genggam dapat lebih terasa, bagi penulis lengkung tersebut adalah potongan yang luwes dan elok jika dipadukan dengan visual objek lanskap. Menjadikan persegi panjang dengan format portrait yang lengkung di atasnya menggambarkan suatu perasaan

yang ingin merasakan langsung keluasaan lanskap, namun mempunyai keterbatasan ruang. Esensi dari jendela dipakai agar mengingatkan, bahwa penonton masih di dalam ruangan namun dapat melihat objek lanskap pada karya seakan melihat ke luar jendela.

Sesi karya kedua adalah visual karya terdiri dari komponen atau unsur yang membangun dari karya pada sesi karya satu. Seperti faktor intrinsik dalam suatu cerita yang coba dikembangkan oleh penulis. Memunculkan beberapa unsur bidang agar menjadi karya baru. Mengembangkan fokus agar komposisi terlihat seimbang dengan format karya yang vertikal. Menata ulang blok dan mengkomposisikannya secara acak. Pada visual karya akan banyak jarak antara blok atau bidang cetakan lino. Menampilkan warna dan bidang yang seolah mempunyai jalur jeda yang bersih. Jalur tersebut ingin dijadikan seolah jalan setapak atau gang kecil yang kerap ditemui saat mengunjungi lanskap alam. “Dalam taman Jepang, jalan setapak memiliki arti yang sangat penting, lebih dari sekedar hiasan taman biasa. Jalan setapak pada sebuah taman adalah cara desainer untuk mengontrol ruang gerak pengunjung taman, mengarahkan pengunjung elemen apa saja yang bisa dilihat di dalam taman, serta menunjukkan bagaimana cara menikmati taman yang dirancangnya”².

Menyelami cara kerja lanskap, yang dapat menjadi objek estetis. Tatanan lanskap daerah pedesaan yang dominan dengan pemandangan dan lahan pertanian dapat disebut *Ruralscape*. Terdapat dua jenis lain pengembangan lanskap, yaitu *Streetscape* adalah pemandangan koridor jalan dengan alur hijau seperti median jalan dan jalan layang, lalu ada *Cityscape* adalah lanskap di kawasan perkotaan yang didominasi oleh area terbangun seperti gedung dan menara. Namun karena penulis sering menemui lahan pertanian, perbukitan hingga gunung dan sawah, jadi

²Artbanu Wishnuaji, *Taman Tradisional Jepang*, (Yogyakarta: Penerbit Cahya Pustaka, 2016), hal 30.

kecenderungan penulis untuk membuat visual dari *ruralscape* dirasa tepat.

b. Metode Penciptaan

Tahap pembentukan merupakan proses dalam mewujudkan suatu gagasan ke dalam suatu karya. Proses pembuatan sebuah karya seni grafis memiliki berbagai tahapan, dimulai dari persiapan haban dan alat, persiapan idea tau gagasan yang kemudian diwujudkan menjadi sebuah karya. Tahapan-tahapan dalam proses perwujudan karya sebagai berikut:

1. Persiapan

Persiapan merupakan tahap awal dari pembuatan karya, menyiapkan media lino/ *rubber* sebagai klise, pensil untuk menggambar sketsa di atas lino, satu set pisau cukil, menyiapkan tinta hingga kertas yang digunakan untuk mencetak.

2. Menentukan/ memilih visual

Sebelum membuat sketsa dari lanskap yang sudah dikunjungi dan dipotret sebelumnya. Lanskap yang dipilih merupakan lanskap yang paling terbaru yang dikunjungi.

3. Pembentukan Karya

a. Tahap Pembentukan Sketsa Awal

Objek-objek yang divisualkan dalam karya adalah objek lanskap yang sebelumnya pernah dikunjungi oleh penulis lalu dipotret menggunakan telpon genggam. Membuat sketsa dari foto lanskap tersebut di atas kertas juga membuat sketsa di atas media lino menggunakan pensil.

b. Tahap Mencukil dan Memotong Lino

Yang sudah di sketsa, sesuai dengan pola/ kebutuhan. Mencukil klise pada bagian/ detil-detil yang perlu menggunakan alat cukil yang sudah disiapkan, dan memotong bagian yang perlu menggunakan pisau *cutter*.

c. Tahap Penintaan

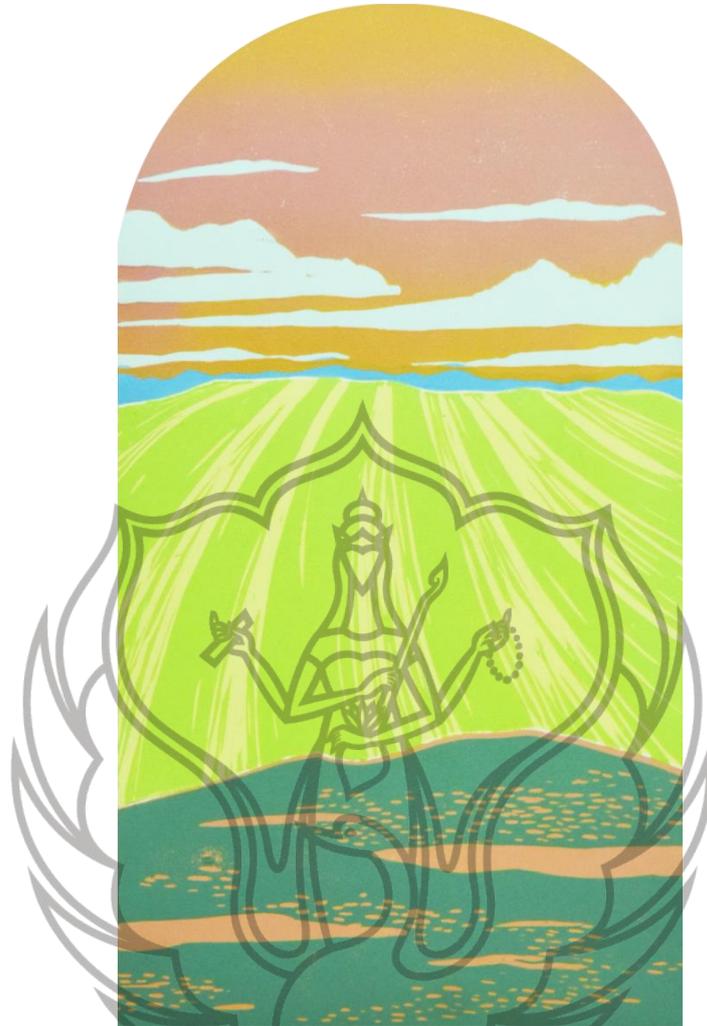
Pada proses penintaan, adalah waktu yang penting dalam mengolah warna sesuai kebutuhan. Menentukan warna tinta, lalu menaruhnya pada permukaan yang datar, lalu meratakan tinta dengan menggunakan pisau palet. Setelah warna dan banyaknya tinta dirasa cukup, selanjutnya adalah proses roll tinta. Menggunakan roll yang diratakan di atas tami yang sudah siap tadi, mengerolnya beberapa kali hingga tinta berpindah pada lapisan roll tipis dan cukup. Setelah itu roll tinta cetak di permukaan roll bisa di rollkan di atas permukaan klise hingga menutupi permukaan klise.

d. Tahap Cetak

Setelah permukaan klise rata dengan tinta, tahap selanjutnya adalah mempersiapkan bidang yang seukuran dengan kertas yang digunakan sebagai final cetak. Dengan menggunakan ukuran kertas yang sama, adalah cara termudah untuk klise berada di tengah karena proses cetak akan berulang kali dengan warna yang berbeda. Setelah memastikan klise berada di tengah, selanjutnya kertas bersih ditempatkan di atas klise, menekan dengan perlahan untuk memastikan kertas tidak meleset. Kemudian digosok-gosok menggunakan botol kaca atau sendok, proses ini membutuhkan waktu. Tidak lupa untuk melihat hasil tinta dari klise yang di transfer ke permukaan kertas. Jika dirasa tinta sudah rata dan maksimal di atas kertas. Selanjutnya kertas hasil cetakan dapat diangkat dan dipindahkan ke tempat yang bersih dan aman atau kertas dapat digantung bersama dengan edisi yang lain yang sebelumnya atau setelahnya dicetak.

B. Hasil dan Pembahasan

Karya 1



Tiara Yulianingtyas, *Selamat Panen Pak Buk*, 2020
Cukil lino cetak pada kertas, 50 cm x 35 cm.
(sumber: Dokumentasi pribadi)

Deskripsi karya:

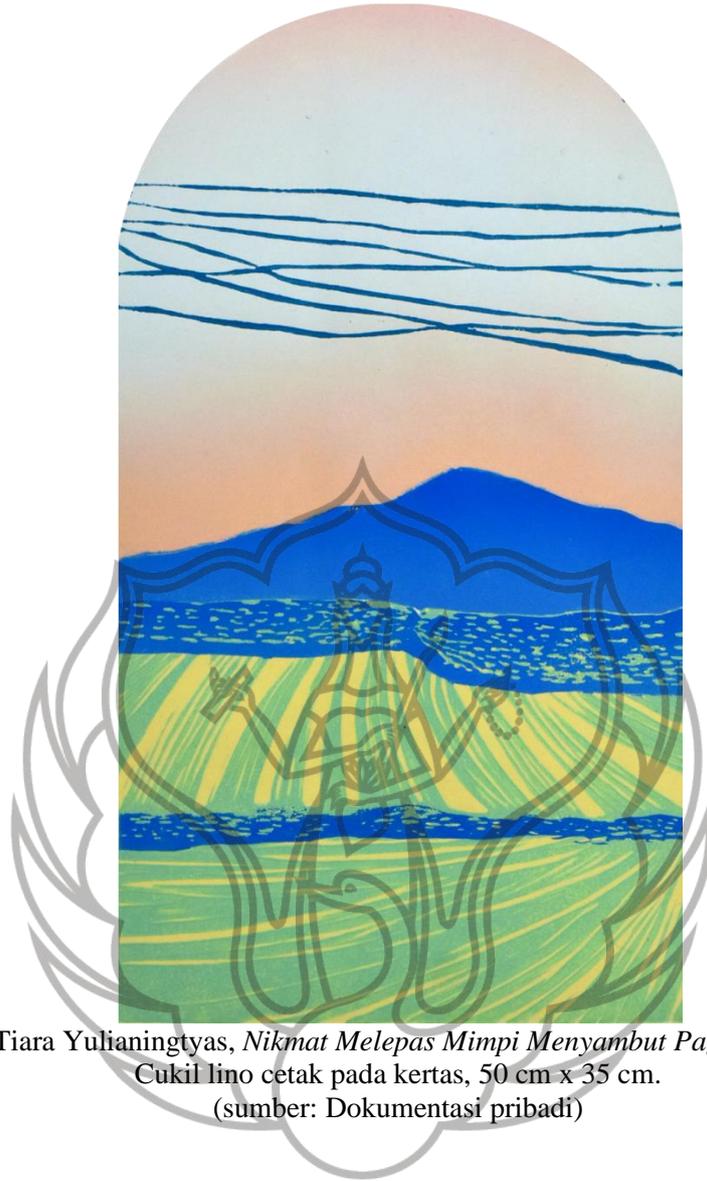
“Selamat Panen Pak Buk” adalah karya yang paling terakhir dibuat, namun ditampilkan paling depan. Pada sisi atas terdapat langit menguning dengan sedikit awan, tanda bila hari akan segera berganti gelap. Terdapat gunung berwarna biru yang dibuat kecil seolah dari jarak yang jauh. Lalu bintang utama pada visual karya tersebut adalah bentangan persawahan yang bersih ditunjukkan dengan warna hijau muda. Saat para petani selesai memanen padi, akar atau sisa batang yang dipotong biasanya

ditinggalkan masih menancap pada tanah, hal tersebut membuat area persawahan masih terlihat cerah dan bersih. Hal tersebut yang ingin disorot oleh penulis, bersih dan cerahnya tanah bekas panen begitu serasi dengan langit yang semakin orange.

Ucapan untuk bapak dan ibu petani yang akan segera panen, setelah bekerja keras menanam padi. Para petani adalah gambaran nyata bahwa kerja keras akan sebanding dengan hasil yang di dapat. Hasil tidak akan mengkhianati proses, dari awal pengolahan tanah yang akan ditanam, Membajak dengan alat berat, aliran air pada sebidang area sawah agar bibit terendam sempurna saat ditanam, hingga proses berjaga di area sawah agar burung tidak dapat memakan padi. Proses yang panjang tentang kerja keras dan kesabaran tidak akan sia-sia karena padi tersebut bisa di panen.

Ucapan tersebut juga menjadi ucapan untuk bapak ibu yang berada di kampung halaman, bahwa dengan dikerjakannya tugas akhir ini menjadi tanda bahwa hasil dari proses perkuliahan akan segera selesai dan dapat dipanen hasilnya. Usaha orang tua dan proses seorang anak yang jauh dari orang tua adalah bentuk kerja keras dan kesabaran, lulus dan menjadi sarjana dan bekerja sesuai minat adalah hasilnya.

Karya 2



Tiara Yulianingtyas, *Nikmat Melepas Mimpi Menyambut Pagi*, 2020
Cukil lino cetak pada kertas, 50 cm x 35 cm.
(sumber: Dokumentasi pribadi)

Deskripsi karya:

Berjudul “Nikmat Melepas Mimpi Menyambut Pagi” memiliki cerita dibalik pengambilan potret lanskap saat pagi hari. Pada momen tersebut seperti sudah menjadi kebiasaan baru untuk mengabadikan lanskap. Pagi itu langit yang muram saat malam mulai berganti cerah matahari yang perlahan naik. Tetangga mulai memanaskan kendaraan, namun tidak mengurangi kenikmatan pagi hari. Udara segar yang sangat bersih dapat menambah semangat dalam menjalani jam-jam sibuk. Tidak rugi jika harus

bangun cukup pagi, dan melepas mimpi indah semalam untuk menyambut pagi yang nikmat tersebut.

Kenikmatan tersebut divisualisasikan dengan warna oren yang perlahan bercampur dengan langit biru muda tanda matahari akan segera menguasai langit. Lahan persawahan yang kuning ke-hijauan dengan sedikit cukilan memberi aksen kasar menandakan sawah yang penuh dengan padi yang menguning. Udara bersih ditandai dengan gradasi warna biru.

Alam senantiasa memberikan performa terbaiknya pada pagi hari, seakan menghadiahi manusia yang bangun lebih pagi dari yang lainnya. Selamat pagi!



Karya 2



Tiara Yulianingtyas, *Mendung Tidak Berarti Hujan*, 2020
Cukil lino cetak pada kertas, 50 cm x 35 cm
(sumber: Dokumentasi pribadi)

Deskripsi karya:

Pada visual karya di atas, didominasi dengan warna biru keabu-abuan. Untuk membangun hawa dingin pada saat mendung. Dengan pepohonan yang dibuat rimbun berwarna biru tua untuk menunjukkan bahwa letak pohon berjarak cukup jauh dari pandangan. Ada area sawah yang kekuningan seakan ikut sendu dengan tambahan warna ungu.

Perpaduan komposisi di atas adalah penggambaran suasana bahwa langit seakan-akan mau menumpahkan hujan, namun siapa yang dapat

menyangka kapan hujan akan turun. BMKG yang notabene bertugas memantau gejala alam yang berkaitan dengan cuaca sering gagal memprediksi cuaca khususnya hujan. Ketika Tuhan berkehendak, apapun yang diprediksi oleh manusia bahkan BMKG sekalipun jika memang hujan ya akan hujan, jika tidak maka mendung hanya akan lewat saja. Jadi intinya, berusaha dengan maksimal seperti BMKG, dan biarkan Tuhan menentukan. Jangan berhenti karena takut kehujanan, dan jangan juga kehujanan hingga sakit.



C. Kesimpulan

Memaknai banyak hal dalam kehidupan sehari-hari adalah cara manusia menghibur diri. Berhenti mengeluh dan terus berusaha melakukan yang terbaik. Mencoba memaknai alam dan prosesnya, yang ternyata dari terang ke petang menghasilkan gagasan dan pemaknaan yang baru juga segar. Karya sering menjadi media curahan hati, entah senang atau sedih, semuanya dapat dituangkan. Dalam upaya memaknai lanskap, setiap proses dari mulai mengamati hingga membuat karya, pengalaman dan ingatan mengenai lanskap adalah berharga. Pembelajaran semasa studi di kampus, sehingga sering melihat dan mengapresiasi visual karya membuat proses berkarya seolah tidak dapat berhenti pada satu gaya, juga dapat menjadi pengaruh baik terhadap karakter karya yang diciptakan. Sejak menjadi dewasa dan ternyata pikiran dan perasaan bisa sangat mempengaruhi pola kehidupan sehari-hari.

Ketika tidak ada masalah semua hal terasa baik, lalu ketika ada sesuatu terjadi yang cenderung membutuhkan penyelesaian terkadang dapat mengundang stress dan perilaku kurang semangat. Pada saat tersebut lanskap di sekitar membuat hal-hal atau masalah tadi seperti dapat terselesaikan. Alih-alih menjadi kesal, lanskap membuat semua menjadi lebih mudah terselesaikan, membuka jalan dalam pikiran yang panik atau penat. Membuat karya tentang lanskap telah memberikan dampak positif bagi diri penulis. Menjadi lebih awas terhadap diri sendiri, mampu memaknai banyak hal dari positif hingga hal negatif. Semua karya adalah bagian dari memaknai setiap proses suatu perjalanan. Pentingnya pengamatan terhadap lingkungan sekitar, menjaga ekosistem bahkan mengembangkan sesuai dengan porsi, jadi tidak merugikan kepentingan lain.

Menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Maka segala kritik dan saran sangat penting dalam pengembangan tulisan maupun penulis. Demikian tulisan ini, semoga dapat menjadi manfaat bagi semuanya. Sekian dan terima kasih.

Daftar Pustaka

Buku:

Artbanu Wishnuaji, *Taman Tradisional Jepang*, Yogyakarta: Penerbit Cahya Pustaka, 2016.

Denier, L, Scherr, S., Shames, S., Chatterton, P., Hovani,L, Stam, N, *Buku Kecil Lanskap Berkelanjutan*, Terj. UNORCHID Oxford: Global Canopy Programme, 2015.

